

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Periode 2010-2015)**

Syarifah Rabi'ah Andawiyah<sup>1</sup>

Astri Furqani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Wiraraja

[syarifahandawiyah@gmail.com](mailto:syarifahandawiyah@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Wiraraja

[as3oke\\_dech@yahoo.com](mailto:as3oke_dech@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Earnings management in a practical level is the deliberate actions carried out by the company's management to affect earnings in the process of preparation of financial statements that are used to assess a company and usually management provides information about the economic benefits which were not experienced by the company for personal purposes as well as to increase the value of the company. This study aimed to examine the effect of the Return on Assets (ROA), institutional ownership, the percentage of public shares, the board of directors, audit committees and leverage partially or simultaneously on earnings management during the period 2010-2015. The population in this study is a sub company's automotive sector and the components listed in the Indonesia Stock Exchange by using purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of hypothesis shows that (1) partially there is influence between the Return on Assets (ROA), commissioners and leverage to earnings management, but there is no influence between institutional ownership, the percentage of public shares and the audit committee on earnings management (2) is simultaneously a influence between the return on Assets (ROA), institutional ownership, the percentage of public shares, the board of directors, audit committees and leverage to earnings management.*

Keywords: earnings management, Return on Assets (ROA), institutional ownership, the percentage of public shares, the board of directors, audit committee, leverage

**PENDAHULUAN**

Dalam jangka panjang Indonesia menjadi sebuah negara pemanufaktur mobil yang independen yang memproduksi unit-unit mobil yang seluruh komponennya dimanufaktur di Indonesia. Kompetisi yang sengit dalam pasar mobil domestik menjadi salah satu pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja terbaik dan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Oleh karena itu sangat logis jika manajemen mempunyai kecenderungan membuat informasi laba dalam laporan keuangan terlihat baik yang disebut manajemen laba.

Laba sebagai salah satu indikator yang dipakai investor untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Informasi laba dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka menunjukkan pertanggung jawaban

perusahaan kepada investor. Namun, seringkali manajemen laba menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya atau hanya mengutamakan kepentingan pihak tertentu saja sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan dan menurunkan akurasi keputusan yang dihasilkan dengan dasar informasi tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Kriteria utama adalah relevan dan *reliable*. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, memenuhi ramalan analis, dan mempengaruhi harga saham.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba, Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah faktor-faktor yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), kepemilikan institusional, persentase saham publik, dewan komisaris, komite audit dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba? (2) Apakah faktor-faktor yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), kepemilikan institusional,

persentase saham publik, dewan komisaris, komite audit dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut : (1) Untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), kepemilikan institusional, persentase saham publik, dewan komisaris, komite audit dan *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba. (2) Untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), kepemilikan institusional, persentase saham publik, dewan komisaris, komite audit dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Analisis Akuntansi

Analisis Akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. Menurut K. R. Subramanyam dan John J. Wild (2013:129) kebutuhan akan analisis akuntansi disebabkan dua alasan:

1. Akuntansi akrual memperbaiki akuntansi kas dengan mencerminkan aktivitas usaha pada waktu yang lebih tepat. Namun akuntansi akrual menyebabkan distorsi akuntansi yang perlu diidentifikasi dan disesuaikan sehingga informasi akuntansi dapat

mencerminkan aktivitas usaha dengan lebih baik.

2. Laporan keuangan dibuat untuk berbagai jenis pemakai dan kebutuhan informasi. Hal ini berarti informasi akuntansi biasanya membutuhkan penyesuaian untuk memenuhi tujuan analisis dari pemakai tertentu.

Distorsi akuntansi merupakan penyimpangan dari informasi yang dilaporkan pada laporan keuangan terhadap realitas usaha sebenarnya. Distorsi ini timbul dari sifat akuntansi akrual yang salah satunya adalah kebebasan dalam aplikasinya.

#### **Penentuan Laba Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Secara operasional laba akuntansi dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi periode tersebut dengan biaya historis yang sepadan dengannya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penentuan besarnya laba akuntansi dapat ditempuh dengan suatu cara yang disebut *matching of cost with revenue* yang tercermin dalam laporan laba rugi (*income statement*).

Laporan laba rugi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) harus dapat memberikan suatu informasi yang berguna untuk berbagai pihak yang

berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### **Manajemen Laba**

Manajemen laba barangkali merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah Menurut K. R. Subramanyam dan John J. Wild (2013:130). Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual memungkinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi, terutama laba untuk keuntungan pribadi sehingga mengurangi kualitas. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” (Schipper, 1989).

#### **Return on Asset (ROA)**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas

tinggi. Pengambilan atas total asset merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengambilan perusahaan dari seluruh asset (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan dengan menghilangkan dampak sumber pendanaan asset, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi disebut *Return on Asset* (ROA) (Jhon, Subramanyam dan Halsey 2003:65).

#### **Kepemilikan Institusional**

Susiana dan Herawaty (2007:8) menyatakan kepemilikan institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

#### **Persentase Saham Publik**

Persentase saham publik adalah persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *Initial Public Offering* (IPO) yang dilakukan manajemen dengan tujuan untuk menawarkan investasi kepada publik (Rahman, 2014). “Untuk batas minimal

pelepasan saham emiten ke publik, masih kami kaji antara 15 persen hingga 20%” (Bapepam-LK). Dengan adanya publik dan investor mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggung jawabannya, Azlina dan Mardiyanto (2010).

#### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian interen tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen. Dewan komisaris menerima wewenang untuk mengontrol pengendalian interen dari para pemegang saham perusahaan. Pendelegasian wewenang ini terjadi karena pemegang saham tidak memiliki cukup sumber daya untuk memastikan apakah manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Beasley dan Salterio, 2001).

#### **Komite Audit**

Komite audit ini sangat berguna bagi perusahaan karena dapat membantu dewan komisaris melaksanakan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun (hanya sebatas rekomendasi kepada dewan komisaris) kecuali untuk hal spesifik yang telah memperoleh hak

kuasa eksplisit dari dewan komisaris misalnya mengevaluasi dan menentukan auditor eksternal dan memimpin satu investasi khusus (Bapepam-LK).

### **Leverage**

*Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan asset suatu dana. Semakin

besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat (Ailen Syafitri, 2006).

### **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka dibuat kesimpulan yang ditarik sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yaitu perumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 3 : Persentase Saham publik berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 4 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 5 : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 6 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 7 : *Return on Asset* (ROA), kepemilikan institusional, persentase saham publik, dewan komisaris, komite audit dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 sebanyak 13 perusahaan.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian

karakteristik dan kriteria tertentu. Pada penentuan sampel ini terdapat dua kriteria : (1) perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dan (2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2010-2015. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1	Manajemen Laba	$DA_t = (TAC_t - NDA_t) / TA_t$
2	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Laba Bersih/Total Asset x 100%
3	Kepemilikan Institusional	Presentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh Investor Institusional
4	Persentase Saham Publik	Besarnya presentase saham yang ditawarkan kepada masyarakat saat IPO
5	Dewan Komisaris	<i>Dewan Komisaris Independen/Jumlah Komisaris</i>
6	Komite Audit	<i>Total Komite Audit/Total Dewan Komisaris</i>
7	<i>Leverage</i>	<i>Total Hutang/Total Asset x 100%</i>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang sering digunakan

yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, pengujian hipotesis: uji t dan uji F.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, dapat dilihat bahwa hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,294 > t tabel dimana t tabel sebesar 1,668 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Apabila kinerja perusahaan berada

dalam kinerja buruk maupun kinerja baik, akan memicu manajer bertindak menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Hal ini bisa terjadi karena *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ardiyansyah (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Namun di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanli Mohamad, Zulkifli Boku dan Nilawati Yusuf (2015).

## 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$ , dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,834$  dan nilai signifikansi  $0,072$  yang lebih besar dari  $0,05$ , hasil ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Investor institusional dapat memaksimalkan peranannya dalam melakukan pengawasan dan pengendalian di dalam perusahaan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama T.A (2015) dan Muhammad Ardiyansyah (2014). Namun di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Rahman Raja, Rita

Anugerah, Desmiyawati dan Kamaliah (2014).

## 3. Pengaruh Persentase Saham Publik terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian memberikan bukti bahwa persentase saham publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi sebesar  $1,777$  dan signifikansi  $0,081$  yang lebih besar dari  $0,05$ . Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *initial publik offering* (IPO), maka aktivitas manajemen laba akan menurun akibat meningkatnya pengawasan dari pihak publik terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa adanya publik investor kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba karena adanya pengawasan dari publik investor tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agnes Utari Widyaningdyah (2001). Namun di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Rahman Raja, Rita Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014), Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wikrama T.A (2015).

#### 4. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel dewan komisaris terhadap manajemen laba, artinya dengan adanya dewan komisaris mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa pengangkatan dewan komisaris oleh perusahaan tidak hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja, tetapi fungsi pengawasan yang menjadi tanggung jawab dewan komisaris menjadi efektif. Sehingga secara kolektif dewan komisaris memiliki kekuatan untuk mempengaruhi manajemen laba. Dengan demikian kesempatan manajer untuk dapat melakukan manajemen laba semakin kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ardiyansyah (2014). Namun di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wikrama T.A (2015).

#### 5. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena memiliki probabilitas 0,927 yang lebih besar dari 0,05. Besar kecilnya komite audit bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektifitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hasil yang tidak signifikan berarti keberadaan komite audit belum terbukti membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dan tidak dapat mempengaruhi adanya manajemen laba dalam suatu perusahaan, artinya adanya komite audit belum mengurangi tindakan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dani Rahman Raja, Rita Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014), dan Muhammad Ardiyansyah (2014). Namun di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wikrama T.A (2015).

**6. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, disebabkan karena nilai signifikansi 0,049 yang dimiliki lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa *leverage* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dan *leverage* memberikan kontribusi bagi manajer dalam melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dani Rahman Raja, Rita Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014) dan Agnes Utari Widyaningdyah (2001). Namun di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama T.A (2015) dan Muhammad Ardiyansyah (2014).

**7. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), Kepemilikan Institusional, Persentase Saham Publik, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Leverage* Secara Simultan terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,466 dengan

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, dan F hitung > F tabel dimana F tabel sebesar 2,15. Laporan keuangan seringkali disalah gunakan oleh manajemen sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Untuk mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba, seharusnya merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Hasil yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan *Return on Asset* (ROA), kepemilikan institusional, persentase saham publik, dewan komisaris, komite audit dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama T.A (2015) dan Muhammad Ardiyansyah (2014). Namun di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Vanli Mohamad, Zulkifli Boki dan Nilawati Yusuf (2015).

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : dari hasil penelitian pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA), kepemilikan institusional, persentase saham publik, dewan komisaris, komite audit dan *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba yaitu variabel (1) *Return on Asset* (ROA), (2) Dewan Komisaris dan (3) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan (4) Kepemilikan Institusional, (5) Persentase Saham Publik dan (6) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan dan (7) dari hasil penelitian pada tabel F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel X (*Return on Asset* (ROA), kepemilikan institusional, persentase saham publik, dewan komisaris, komite audit dan *leverage*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### SARAN

1. Bagi perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) sebaiknya harus selalu memperhatikan perolehan laba karena semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan dan penggunaan pemanfaatan hutang secara optimal harus diperhatikan guna mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor akan pengembalian dananya menjadi efektif, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Dimana peran dewan komisaris dan komite audit sangat penting tidak hanya sebatas untuk memenuhi aturan saja, pihak perusahaan perlu melakukan pengawasan yang lebih intensif untuk memaksimalkan kinerja manajemen sehingga akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan harus menyadari bahwa manajemen laba dapat menimbulkan resiko yang harus ditanggung perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, seperti

*Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), tingkat suku bunga, tingkat inflasi.* Untuk itu perlu adanya pengkajian ulang sebagai bukti bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh atau tidak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Algifari. 2000. *Analisa Regresi*. Yogyakarta: BFPE
- Anthony, Robert N. And Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Dani Rahman Raja, Rita Anugerah, Desmiyawati dan Kamaliah. 2014. *Aktifis Manajemen Laba : Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Presentasi, Persentasi Saham Publik dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2011*. Riau: Universitas Riau
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Indriantoro, N. Dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: F.E. UGM
- Ingrid Christiani, Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Muhammad Ardiyansyah. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013*. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Putu Putri Suriyani, Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wikrama T.A. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PTGrasindo
- Sumarsom, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi dan Pengukuran*. Jakarta: Indeks
- Sunyoto, D. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS
- Vanli Mohamad, Zulkifli Boki dan Nilawati Yusuf. 2015. *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo